

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESALAHAN DALAM MENULIS TEKS PUISI CITA-CITAKU MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III DI SD GMIT PITUNGBANG

Hana M. Dael,¹ Antonius A. Saetban,² Triznawasti Y. Daik,³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tribuana Kalabahi, Indonesia

Email: hanadael96@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor kesalahan dalam menulis teks puisi cita-citaku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III di SD GMIT Pitungbang, Kecamatan Alor Barat Laut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah 19 orang peserta didik kelas III SD GMIT Pitungbang. Teknik Pengumpulan Data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis Data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor kesalahan peserta didik dalam menulis teks puisi mencakup Faktor Internal : Rendahnya minat membaca, keterbatasan perbendaharaan kata (kosa kata), dan kurangnya motivasi atau percaya diri untuk berekspresi. Faktor Eksternal: Pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, dan tidak adanya variasi teknik menulis. Kesalahan peserta didik dapat menulis teks puisi mencakup lima aspek, yaitu (1) isi puisi, yakni seluruh peserta didik dapat menyelesaikan isi puisi dengan tema cita-citaku, dengan baik; (2) struktur puisi, sebanyak 17 dari 19 peserta didik sudah menggunakan rima, irama dan citra dengan tepat; (3) bahasa dan gaya, sebanyak 16 peserta didik sudah menggunakan bahasa yang efektif dan gaya penulisan yang sesuai; (4) kreativitas, sebanyak 16 peserta didik menunjukkan pengembangan imajinasi dan originalitas yang baik; dan (5) kerapian dan kelengkapan, sebanyak 15 peserta didik sudah menunjukkan tulisan yang rapih, sementara 4 peserta didik masih mengalami kesalahan dalam penggunaan tanda baca dan penulisan huruf kapital. Secara keseluruhan, 8 peserta didik (42%) masih berada pada kategori kemampuan menulis puisi yang masih rendah, sedangkan 11 peserta didik (57%) berada pada kategori sedang. Kesalahan-kesalahan tersebut disebabkan oleh kurangnya penguasaan diksi, lemahnya kemampuan berimajinasi, rendahnya pemahaman terhadap struktur dan unsur puisi, serta kurangnya minat baca dan latihan menulis. Berdasarkan temuan ini, diperlukan bimbingan yang intensif, pendekatan pembelajaran yang kreatif dan kontekstual, serta pembiasaan membaca dan menulis puisi secara rutin agar kemampuan menulis teks puisi peserta didik dapat meningkatkan secara optimal.

Kata kunci: Faktor Kesalahan, Menulis Teks Puisi Cita-Citaku, Peserta Didik

ABSTRAK

This study aims to analyze the factors contributing to errors in writing poems on the theme "My Ambitions" (Cita-Citaku) within the Indonesian language subject for Grade III students at GMIT Pitungbang Elementary School, Northwest Alor District. The study employs a descriptive qualitative approach. The research subjects consisted of 19 Grade III students at GMIT Pitungbang Elementary School. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation,

and conclusion drawing. The research results indicate that the factors contributing to student errors in writing poems include internal factors: low reading interest, limited vocabulary, and a lack of motivation or self-confidence in self-expression. External factors include: teacher-centered instruction, a lack of engaging instructional media, and a lack of variety in writing techniques. Student errors in writing poems covered five aspects: (1) poem content—all students successfully completed the poem content based on the "My Ambitions" theme; (2) poem structure—17 out of 19 students correctly utilized rhyme, rhythm, and imagery; (3) language and style—16 students used effective language and appropriate writing styles; (4) creativity—16 students demonstrated good development of imagination and originality; and (5) neatness and completeness—15 students produced neat writing, while 4 students still made errors regarding punctuation and capitalization. Overall, 8 students (42%) fell into the low category for poetry writing proficiency, while 11 students (57%) fell into the moderate category. These errors stemmed from a lack of mastery regarding diction, weak imaginative skills, limited understanding of poetic structures and elements, and insufficient interest in reading and writing practice. Based on these findings, intensive guidance, creative and contextual teaching approaches, and the cultivation of regular habits for reading and writing poetry are required to optimally improve the students' poetry writing skills.

Keywords: Error factors, writing "My Ambitions" (Cita-Citaku) poetry, students

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan mengajar dan melaksanakan pembelajaran serta kebutuhan yang sangat diperlukan untuk memajukan pembangunan bangsa, (Priswanti, 2022: 1-10). Pendidikan juga dipahami sebagai suatu hal yang harus menjadi prioritas setiap orang dalam hal ini setiap individu agar mampu mengembangkan bakat yang dimiliki melalui pendidikan sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan suatu bangsa. Pengetahuan tersebut sangat berpengaruh pada kehidupan seseorang dimasa yang akan datang demi memperoleh kehidupan yang baik, (Suwartini, 2017: 220-224). Belajar dapat menambah berbagai keterampilan hidup. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan dalam bahasa sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu bahasa merupakan cerminan identitas dari suatu negara. (Kurniawati, 2020: 18) di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat aspek yaitu menyimak, membaca, menulis, berbicara. Salah satu keterampilan yang ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis, (Suryaman, 2018: 46-48). Dalam pembelajaran bahasa indonesia pengertian menulis adalah pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan.

Menulis adalah suatu proses kreatif dalam menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, (Pardosi, 2023: 3). Proses menulis merupakan salah satu keterampilan menulis dalam membuat suatu tulisan yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang dan sampai kapanpun dibutuhkan, keterampilan menulis tidak memandang siapapun itu untuk melakukannya, dengan kegiatan menulis seorang tidak membutuhkan waktu yang lama untuk memperolehnya, dengan menulis seorang dapat mengekspresikan ide atau gagasannya melalui bahasa tulis. Seorang melalui suatu urutan hubungan yang teratur dalam memperoleh

keterampilan berbahasa: pada saat kanak-kanak seseorang akan belajar menyimak lalu berbicara, kemudian seseorang tersebut akan belajar membaca dan menulis (Tarigan, 2018b: 3-4). Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa menulis adalah keterampilan yang dianggap memiliki tingkat kesukaran yang paling sulit atau tinggi diantara keterampilan berbahasa lainnya. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Indihadi, bahwa menulis adalah kegiatan yang menggunakan pikiran serta perasaan, menentukan sesuatu yang akan ditulis, kemudian menuliskannya hingga pembaca akan mudah memahami tulisan tersebut dengan jelas. Pada dasarnya, menulis tidak hanya kegiatan menuangkan sebuah perasaan dan pemikiran saja, tetapi kegiatan untuk mengungkapkan pengetahuan, ide, dan hal yang terjadi dalam hidup dalam bahasa tulis. Menulis tidak hanya kegiatan yang sederhana sehingga tidak perlu dipelajari, melainkan harus dikuasai (Permana, A., & Indihadi, 2018).

Sekolah Dasar GMIT Pitungbang merupakan salah satu sekolah yang berada di Kecamatan Alor Barat Laut dan Berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Kristen (YAPENKRIS) Pingdoling Alor. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui tahap observasi. Dalam tahap observasi ini peneliti juga mengamati aktivitas peserta didik ketika belajar dikelas, terlihat perilaku bahwa peserta didik masih kurang aktif dalam menulis dan kurangnya pengetahuan dalam menggunakan pola penulisan yang baik dan benar. Pada pengamatan pra penelitian ini juga, terlihat perilaku peserta didik yang beragam saat pembelajaran berlangsung dan peserta didik antusias mengikuti pembelajaran menulis puisi, peserta didik yang kemampuan dalam menulis puisi masih rendah dalam proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas. Pada pengamatan terlihat peserta didik dalam penggunaan ejaan yang kurang tepat dalam menulis teks puisi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Safarudin, 2023: 4), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis dan bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Sekolah Dasar Gereja Masehi Injili Di Timor (SD GMIT) Pitungbang adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Kristen (YAPENKRIS) Pingdoling Alor beralamat di jalan Piala Potmo, RT 05/RW 03, Desa Otvai, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor. Sekolah ini pertama kali bberdiri pada tanggal 01 September 1963. Saat ini SD GMIT Pitungbang menggunakan Kurikulum Merdeka khususnya kelas I-VI. SD GMIT Pitungbang memiliki sarana dalam hal ini 6 Ruang Kelas, 1 Ruang Kepala Sekolah, 1 Ruang Aula, 1 Perpustakaan, 1 Ruang Tata Usaha, 1 Ruang UKS, 1 WC Guru, 1 WC Siswa dan 1 Pos satpam. Tenaga Pendidik di SD GMIT Pitungbang berjumlah 7 orang dan tenaga kependidikan

SD GMIT Pitungbnag berjumlah 9 orang dan juga 101 jumlah peserta didik. Penelitian ini dilakukan di kelas III dengan Jumlah peserta didik 19 orang.

Tabel 4.1 Identitas Sekolah

Identitas Sekolah	Keterangan
Nama Sekolah	SD GMIT Pitungbang
Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
Status Sekolah	Swasta
Alamat	Desa Otvai, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor
Kecamatan	ABAL
Provinsi	Nusa Tenggara Timur
Negara	Indonesia

Sumber data identitas sekolah 2026

Data penelitian diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan pada peserta didik kelas III SD GMIT Pitungbang. Peserta didik kelas III tersebut merupakan subjek penelitian dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan 4 kali pertemuan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan wawancara ini dilakukan pada peserta didik yang tidak mampu menulis teks puisi.

Kegiatan penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan di SD GMIT Pitungbang pada hari Rabu, 08 April 2026. Pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dan bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks puisi peserta didik kelas III SD GMIT Pitungbang. Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi puisi cita-citaku, peneliti dapat memperoleh Gambaran pada saat observasi ini, peneliti melihat peserta didik belum memahami tentang teks puisi, masih ada kesalahan dalam penulisan. Sehingga peneliti melakukan pembelajaran di kelas sebanyak empat kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 08 April 2026.

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Rabu 15 April 2026 peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti tentang pengertian teks puisi dan struktur penulisan teks puisi. Peserta didik mendengarkan penjelasan peneliti tentang unsur-unsur puisi, struktur fisik puisi dan struktur batin puisi. Peserta didik mendengarkan penjelasan peneliti tentang jenis-jenis puisi. Peserta didik yang belum jelas diberi kesempatan untuk bertanya. Peserta didik dengan bimbingan peneliti menulis teks puisi sesuai dengan cita-cita Merika masing-masing dan sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Kemudian peserta didik menulis teks puisi. Peserta didik yang sudah selesai, mengumpulkan hasil karangan teks puisi dimeja guru. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang dianggap sulit dalam menulis teks puisi.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu, 22 April 2026 pada pertemuan ini peneliti mengingatkan kemabli pada peserta didik tentang teks puisi pada pertemuan sebelumnya. Peneliti meminta peserta didik yang belum menulis teks puisi agar dapat menulis

dan mengumpulkan hasil teks puisi dimeja guru. Peneliti juga menyampaikan kesalahan – kesalahan hasil menulis teks puisi pada pertemuan sebelumnya.

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu, 29 April 2026 peneliti melakukan wawancara terhadap peserta didik yang masih mengalami kesalahan dan melakukan wawancara terhadap wali kelas mengenai penyebab kesalahan menulis teks puisi peserta didik ini sebagai tahap akhir dan merupakan hasil penelitian di SD GMIT Pitungbang.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Peserta Didik

NO	Indikator	Deskripsi	Keterangan		
			4	3	2
1	Isi Puisi	Kesesuaian Isi Puisi dengan tema Cita-Citaku	19	-	-
2	Struktur Puisi	Deskripsi Penggunaan struktur puisi yang tepat yaitu rima, irama, dan citra	1	16	2
3	Bahasa dan Gaya	Penggunaan Bahasa yang evektif dan gaya penulisan yang sesuai	6	10	3
4	Kreativitas	Originalitas dan kreativitas dalam menulis puisi	5	11	3
5	Kerapian dan Keterampilan	Kerapian dan kelengkapan puisi seperti penulisan dan tanda baca	3	12	4

Sumber data: Indikator Penilaian Observasi (2026)

Dalam penelitian ini penulis mendapatkan hasil yang dapat di deskripsikan dibawah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

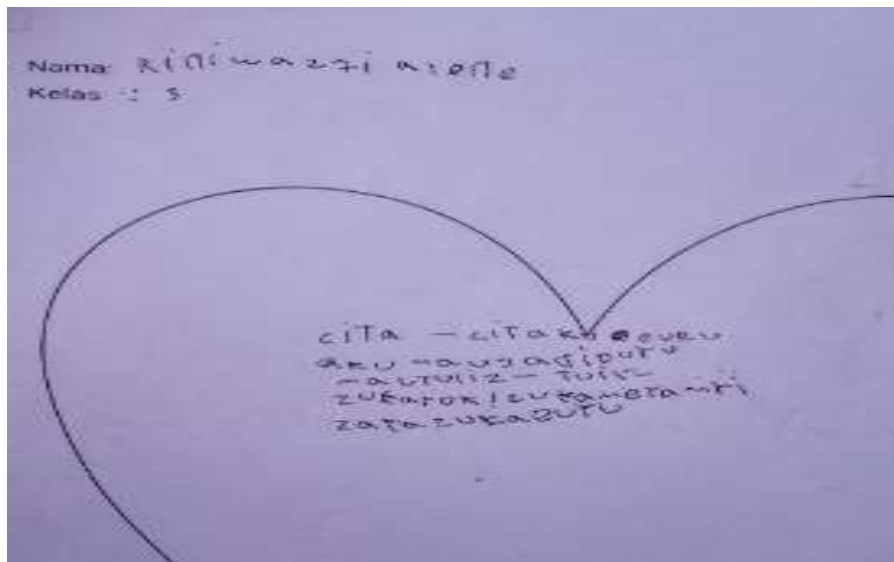
1) Isi Puisi

Kemampuan memilih isi puisi yang sesuai dengan tema cita-citaku adalah indikasi utama bahwa peserta didik memahami inti dan batasan tema yang sedang dipelajari. Dilihat dari 19 orang peserta didik kelas III SD GMIT Pitungbang, menulis dengan tepat.

2) Struktur Puisi

Deskripsi penggunaan struktur puisi yang tepat yaitu, rima, irama, dan citra. Kemampuan peserta didik dalam penggunaan struktur puisi yang tepat yaitu rima, irama dan citra, terdapat, 2 orang cukup, 16 orang baik dan 1 orang lengkap dan sangat jelas.

a) Hasil Kerja Peserta Didik RWA,

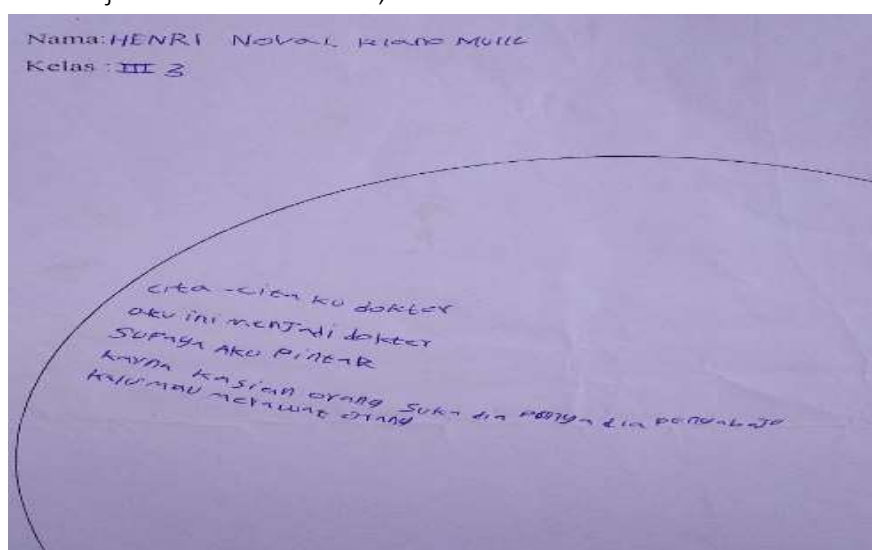


Gamabr 4.1: hasil kerja peserta didik RWA 2026

Tulisan Kesalahan Peserta Didik masuk dalam indikator Bait (tidak ada pembagian): Semua baris ditulis menyatu tanpa pemisahan bait. Bait adalah kelompok baris yang membentuk satu kesatuan makna, dipisahkan dengan baris kosong antar bait satu dan bait lainnya. Rima (tidak ada pola bunyi): puisi ini tidak memiliki pola bunyi yang teratur di akhir setiap baris. Rima membuat puisi terdengar indah dan berirama saat dibacakan. Diksi (masih bahasa sehari-hari): pemilihan kata seperti “aku mau jadi guru” dan “mau tulis-tulis” merupakan bahasa percakapan biasa, bukan bahasa puisi yang indah, padat, dan ekspresif.

Jawaban Puisi yang Benar Puisi sebaiknya dibagi menjadi 2 bait, misalnya bait satu berisi pengenalan cita-cita dan bait dua berisi alasan atau harapan. Gunakan rima akhir yang senada, contoh pola a-a-b-b atau a-b-a-b, seperti: *guru, itu, selalu, maju* (rima bunyi / u). Diksi puisi harus lebih puitis dan bermakna dalam, misalnya “kugapai cita-cita setinggi langit” atau “kubaktikan hidup untuk negeri”.

b) Hasil Kerja Peserta Didik HNM,



Gambar 4.2 hasil kerja peserta didik HNM 2026

Tulisan Kesalahan Peserta Didik masuk dalam indikator Bait (Tidak Ada Pembagian): semua baris ditulis menyatu tanpa pemisahan bait sama sekali. Bait adalah kelompok larik yang membentuk satu kesatuan makna dan dipisahkan dengan baris kosong. Larik/Baris (Tidak konsisten dan terlalu panjang): baris ke 4 (karena kasihan orang suka dia punya baju) terlalu panjang dan tidak sesuai kaidah penulisan larik puisi. Larik puisi harus pendek, padat, dan bermakna. Rima (Tidak Ada Pola Bunyi): puisi ini tidak memiliki pola bunyi akhir yang teratur. Bunyi akhir setiap baris berbeda-beda: dokter – pintar – baju – orang, sehingga tidak membentuk rima yang indah.

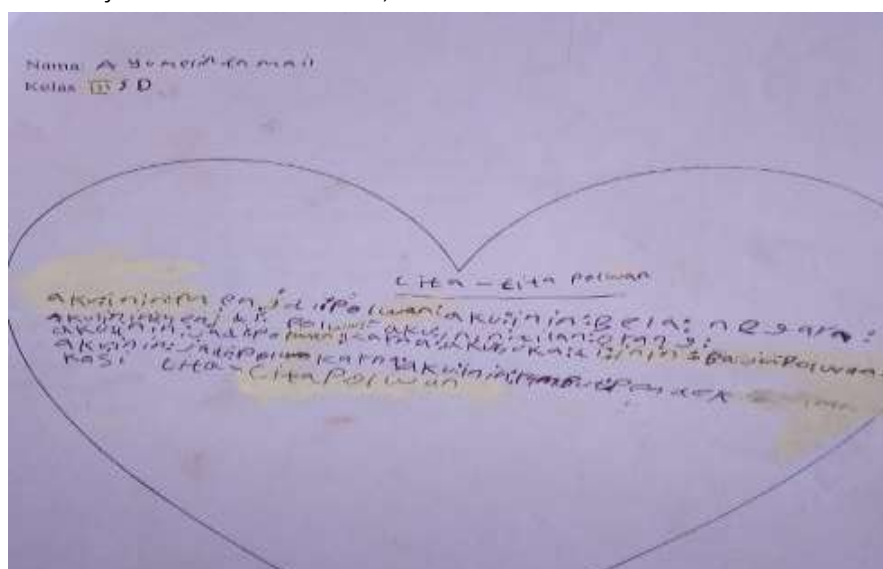
Jawaban Puisi Yang Benar yaitu Puisi dibagi minimal 2 bait, misalnya bait 1 berisi cita-cita, bait 2 berisi alasan dan harapan. Setiap larik maksimal 4-6 kata, padat, dan bermakna. Contoh: “kasihan orang yang sait” atau “ingin kuobati semua”. Gunakan pola rima yang teratur, misalnya a-a-b-b atau a-b-a-b. Contoh: dokter – pintar – dokter – pintar atau dokter – sembuh – dokter – tumbuh.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang masih ditemukan meliputi tidak adanya pembagian bait, tidak terdapatnya pola rima yang teratur diakhir baris, serta penggunaan diksi yang masih bersifat bahasa sehari-hari dan belum puitis. Dengan demikian pemahaman terhadap elemen puisi seperti rima, irama dan citra belum tertanam secara menyeluruh pada semua peserta didik, sehingga diperlukan latihan menulis yang lebih berulang disertai umpan balik konstruktif dari guru.

3) Bahasa dan Gaya

Penggunaan Bahasa yang evektif dan gaya penulisan yang sesuai. Kemampuan peserta didik dalam penggunaan bahasa dan gaya yang tepat yaitu bahasa yang evektif dan gaya penulisan yang sesuai, terdapat 3 orang cukup, 10 orang baik dan 6 orang lengkap dan sangat jelas.

1) Hasil Kerja Peserta Didik AMM,

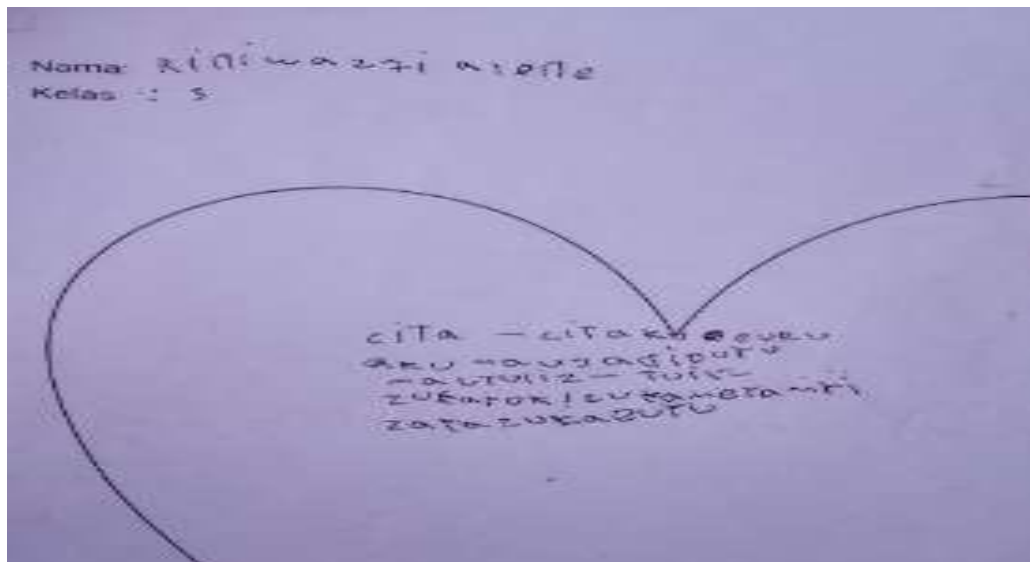


Gambar 4.3 hasil kerja peserta didik AMM 2026

Tulisan Kesalahan Peserta Didik yaitu Pengulangan Larik Berlebihan (Repetisi Tidak Efektif): Baris 1,2,3, dan 4 semua mengulang kalimat “Aku ingin menjadi polwan” dengan sedikit variasi. Pengulangan yang berlebihan membuat puisi terasa monoton dan tidak berkembang. Majas atau Gaya Bahasa (Tidak Ada): Puisi ini tidak menggunakan majas atau gaya bahasa apapun. Tidak ada perumpamaan, perbandingan, atau ungkapan yang memperindah puisi. Ejaan dan Penulisan (Banyak Kesalahan): Terdapat banyak kesalahan ejaan seperti penulisan kata yang menyambung tidak tepat (akuingin, kuingintilangorang) dan penggunaan huruf kapital yang tidak konsisten.

Jawaban Puisi Yang Benar yaitu Repetisi boleh digunakan maksimal 1-2 kali untuk penekanan, tetapi setiap larik berikutnya harus membawa ide baru yang mengembangkan tema. Puisi yang baik menggunakan majas seperti: Metafora: Aku adalah perisai bangsa. Simile: tegak bagai baja yang kokoh. Personifikasi: keadilan memanggil namaku. Setiap kata ditulis terpisah dengan benar, menggunakan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan dan penggunaan huruf kapital hanya di awal baris.

2) Hasil Kerja Peserta Didik RWA,



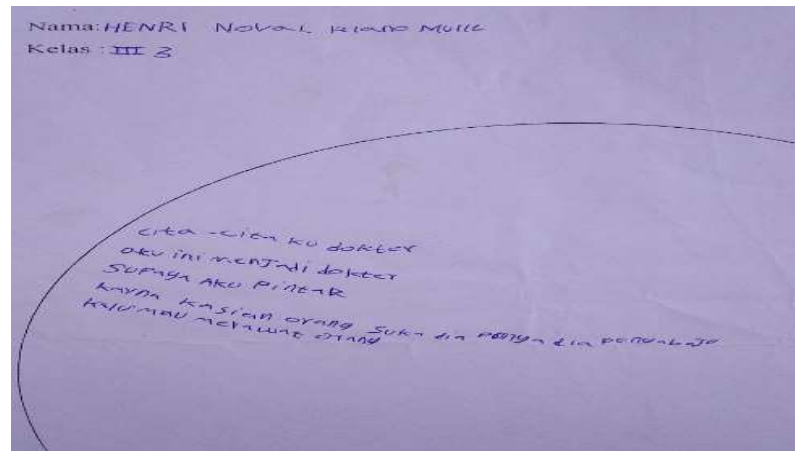
Gambar 4.4 hasil kerja peserta didik RWA 2026

Tulisan Kesalahan Peserta Didik yaitu Nada dan Suasana (Tidak Terbangun): puisi ini tidak berhasil membangun nada dan suasana yang khas. Pembaca tidak dapat merasakan emosi, semangat, kerinduan atau kebangga apapun dari kata-kata yang digunakan. Ejaan (Banyak Kesalahan): terdapat kesalahan penulisan seperti “cita-cita ku” yang seharusnya ditulis “cita-citaku” (digabungkan tanpa spasi sebelum partikel-ku). Majas/Gaya Bahasa (Tidak ada sama sekali): Puisi ini tidak menggunakan majas atau gaya bahasa apapun. Tidak ada perbandingan, perumpamaan, maupun ungkapan yang memperindah puisi.

Jawaban Puisi Yang Benar yaitu, Nada puisi harus terasa jelas, misalnya nada penuh semangat dan kebanggaan karena ingin menjadi guru. Contoh: “dengan bangga kuraih cita-citaku” atau “Hatiku berkobar ingin mengabdikan”. Penulisan kata ganti -ku, -mu, -nya

disambung langsung dengan kata sebelumnya sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan. Puisi yang baik menggunakan majas, contohnya: Metafora: Guru adalah pelita bangsa. Simile: Tegak bagai lilin yang menerangi. Personifikasi: Ilmu memanggilku untuk belajar.

3) Hasil Kerja Peserta Didik HNM,



Gambar 4.5 hasil kerja peserta didik HNM 2026

Tulisan Kesalahan Peserta Didik yaitu, Diksi (bahasa sehari-hari dan tidak puitis): Seluruh baris menggunakan bahasa percakapan biasa yang tidak mencerminkan keindahan puisi. Kata-kata seperti “aku ingin menjadi dokter”, “kasian orang sakit”, dan “kalau mau merawat orang” adalah ungkapan sehari-hari yang datar dan tidak ekspresif. Majas/gaya bahasa (tidak ada): Puisi ini sama sekali tidak menggunakan majas apapun. Tidak ada perumpamaan, perbandingan, atau ungkapan yang memperindah puisi. Imajinasi/citraan (tidak ada): puisi ini tidak membangun gambaran indra yang membuat pembaca dapat merasakan atau membayangkan isi puisi secara nyata. Nada dan Suasana (Tidak Terbangun Dengan Baik): puisi ini tidak berhasil membangun nada dan suasana yang terasa kuat. Baris ke-4 yang terlalu panjang justru memecah suasana dan membingungkan pembaca. Ejaan (Ada Kesalahan): penulisan “cita-cita ku” dan “karena kasian” tidak sesuai dengan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan.

Jawaban Puisi Yang Benar yaitu, Diksi puisi harus dipilih secara cermat agar indah dan bermakna dalam. Contoh perbaikan: “aku ini menjadi dokter” menjadi “Kugapai cita menjadi tabib jiwa” “kasian orang sakit” menjadi “hatiku pilu melihat penderitaan”. Puisi yang baik memuat majas, contohnya: Metafora: Dokter adalah malaikat tanpa sayap. Simile: kutegak bagai bentang penyembuh. Personifikasi: penyakit itu menantangku untuk melawan. Bangun citraan yang kuat, contoh: Citraan visual: Jubah putih kukenakan dengan bangga. Citraan perasaan: Trenyah hatiku melihat mereka menderita. Citraan gerak: Kuterburu menyembuhkan satu per satu. Nada harus konsisten dari awal hingga akhir. Karena temanya cita-cita mulia, nada yang tepat adalah penuh semangat dan rasa empati, contoh: “Dengan tekad membara kukejar impianku”. Cita-cita ku = “Cita-Citaku (Partikel -Ku disamping). Kasian = “Kasihannya”.

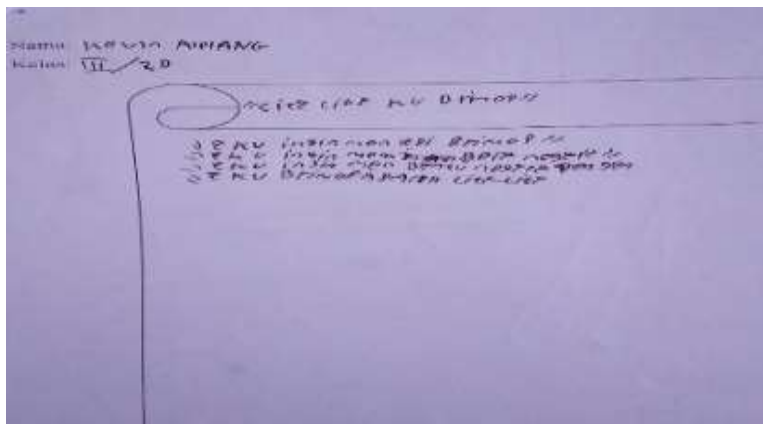
Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang ditemukan antara lain pengulangan karik yang berlebihan (repetisi tidak efektif), tidak adanya penggunaan

majas atau gaya bahasa, banyaknya kesalahan ejaan dan penulisan huruf kapital, serta nada dan suasana puisi yang tidak terbangun dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik belum mampu membedakan bahasa sehari-hari dengan bahasa puisi yang bersifat estetis dan figuratif, sehingga perlu diadakan kegiatan apresiasi sastra secara rutin dikelas.

Originalitas dan kreativitas dalam menulis puisi:

Kemampuan peserta didik dalam pengembangan kreativitas yaitu originalitas dan kreativitas dalam menulis puisi, terdapat 3 orang cukup, 11 orang baik dan 5 orang lengkap dan sangat jelas.

1) Hasil Kerja Peserta Didik KIA,

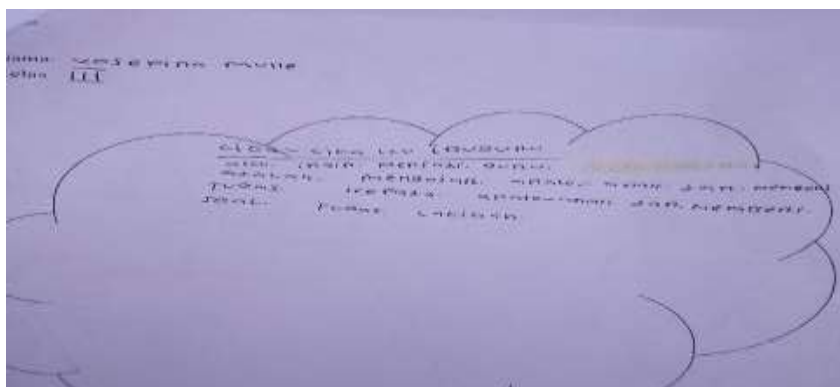


Gambar 4.6 hasil kerja peserta didik KIA 2026

Tulisan Kesalahan Peserta Didik yaitu, Originalitas (Sangat Rendah): puisi ini hanya menyusun kalimat biasa yang sangat umum tanpa sentuhan original sama sekali. Tidak ada ungkapan unik, sudut pandang segar, atau cara penyampaian yang berbeda dari kebanyakan karangan anak. Penampikan / tata letak (kurang kreatif): puisi ditulis dalam satu blok baris tanpa penataan visual yang menarik, tidak ada pemisahan bait yang membuat tampilan puisi lebih estetis.

Jawaban Puisi Yang Benar yaitu, Puisi yang kreatif memiliki keunikan tersendiri dalam cara mengungkapkan perasaan, misalnya: “seragam loreng impianku dari keci”. Tata letak puisi seharusnya rapi, berpusat, dan dibagi per bait sehingga secara visual pun sudah mencerminkan kreativitas puisinya.

2) Hasil Kerja Peserta Didik YM,

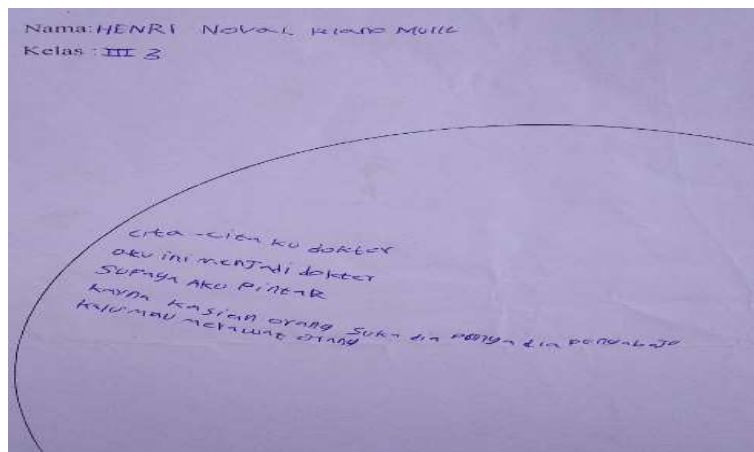


Gambar 4.7 hasil kerja peserta didik YM 2026

Tulisan Kesalahan Peserta Didik yaitu, Originalitas (Tidak Ada Keunikan): puisi ini hanya mendeskripsikan tugas guru secara harfiah seperti laporan biasa, bukan ungkapan puitis yang original. Tidak ada cara pandang unik atau sudut ekspresi yang berbeda dari cara biasa menggambarkan profesi guru. Tampilan dan tata letak (tidak kreatif): puisi ditulis seperti kalimat panjang yang dipotong tanpa penataan bait yang bermakna. Tidak ada pemisahan bait, tidak ada pemusatan teks, dan tata letak tidak mencerminkan kreativitas penulisnya.

Jawaban Puisi Yang Benar yaitu, Hadirkan keunikan ekspresi yang mencerminkan perasaan dan imajinasi pribadi penulis, contoh: “Guruku bagai matahari yang tak pernah padam” atau “ditangannya aku tumbuh menjadi bintang”. Puisi ditata dengan rapi, berpusat, dibagi per bait, dan setiap baris berdiri sendiri sebagai satu unit makna yang utuh.

3) Hasil Kerja Peserta Didik HNM,



Gambar 4.8 hasil kerja peserta didik HNM 2026

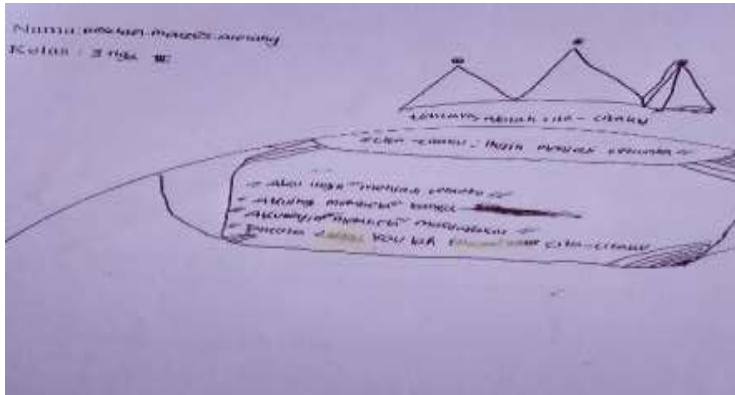
Tulisan Kesalahan Peserta Didik yaitu, Originalitas (sangat rendah): ungkapan yang digunakan sangat umum dan klise seperti “supaya aku pintar” dan “kasihan orang sakit”. Tidak ada cara pandang segar atau ekspresi unik yang mencerminkan kepribadian penulis. Tampilan dan Tata Letak (tidak mencerminkan kreativitas): puisi ditulis dalam satu kelompok baris tanpa pemisahan bait yang bermakna. Tata letak tidak ditata secara estetik dan tidak mencerminkan kreativitas visual penulisnya.

Jawaban Puisi Yang Benar yaitu, Hadirkan keunikan ekspresi pribadi yang berbeda dari cara biasa, contoh: “stetoskopku akan menjadi tongkat harapan” dan “setiap denyut jantung yang kusembuhkan adalah senyum ibu pertiwi”. Tata puisi dengan rapi, berpusat, dan terbagi per bait agar tampilan visualnya pun sudah mencerminkan kreativitas sang penulis.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang ditemukan meliputi originalitas yang sangat rendah (ungkapan umum dan klise tanpa keunikan ekspresi pribadi) serta tampilan dan tata letak puisi yang tidak kreatif (ditulis tanpa pemisahan bait dan tidak ditata secara estetik). Rendahnya kreativitas ini tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan kemampuan berpikir, tetapi juga oleh pola pembelajaran yang kurang memberikan ruang berekspresi.

Kerapian dan kelengkapan puisi seperti penulisan dan tanda baca. Kemampuan peserta didik dalam kerapian dan kelengkapan yaitu kerapian dan kelengkapan puisi, terdapat 4 orang cukup, 12 orang baik dan 3 orang lengkap dan sangat jelas.

1) Hasil Kerja Peserta Didik DMA,

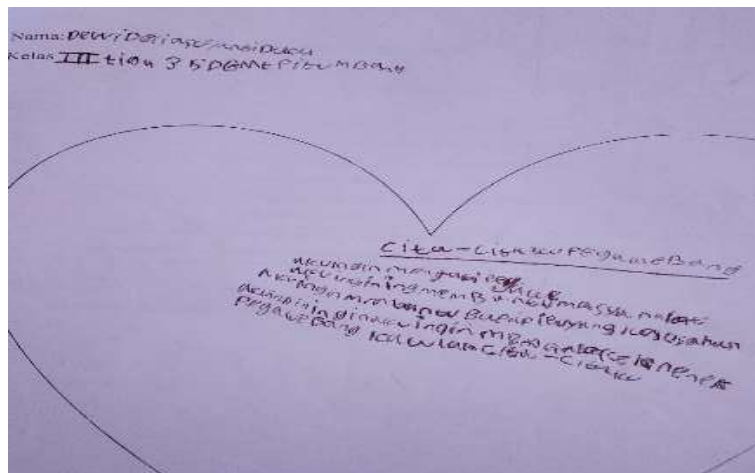


Gambar 4.9 hasil kerja peserta didik DMA 2026

Tulisan Kesalahan Peserta Didik yaitu, Tulisan (Tidak Rapih dan Sulit Dibaca): tulisan dalam puisi ini sangat tidak rapi dan sulit dibaca. Huruf-huruf ditulis tidak konsisten ukurannya, banyak coretan, dan arah tulisan miring tidak beraturan sehingga pembaca kesulitan memahami isi puisi. Penggunaan tanda baca (tidak tepat): setiap baris puisi diawali dan diakhiri dengan tanda kutip (") yang tidak diperlukan dalam penulisan puisi. Penggunaan tanda baca ini tidak sesuai kaidah penulisan puisi. Kelengkapan unsur (kurang lengkap): meskipun judul sudah ada puisi ini tidak memiliki pembagian bait yang jelas. Semua baris ditulis menyatu tanpa pemisahan bait sehingga struktur puisi tidak lengkap.

Jawaban Puisi Yang Benar yaitu, Tulisan harus ditulis dengan rapi, jelas, dan terbaca, ukuran huruf konsisten, dan arah tulisan lurus mengikuti garis (nyata atau bayangan) secara horizontal. Puisi tidak menggunakan tanda kutip disetiap barisnya. Tanda baca dalam puisi digunakan secukupnya sesuai kebutuhan makna, seperti tanda (,) atau titik (.) jika diperlukan. Puisi yang lengkap terdiri dari: Judul yang jelas, minimal 2 bait yang terpisah, setiap bait berisi 3-4 baris dan nama penulis dicantumkan dengan rapih.

2) Hasil Kerja Peserta Didik DDSD,

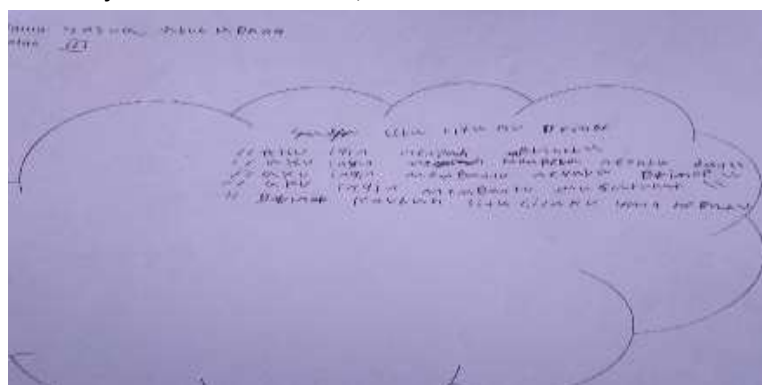


Gambar 4.10 hasil kerja peserta didik DDSD 2026

Tulisan Kesalahan Peserta Didik yaitu, Tulisan (sangat tidak rapih dan sulit dibaca): tulisan ditulis dengan posisi miring hampir 90 derajat (vertikal ke atas) sehingga sangat sulit dibaca. Ukuran huruf tidak konsisten, ada yang sangat kecil dan berdempetan, serta penulisan kata-kata saling bertumpuk. Kelengkapan bait (tidak ada pembagian bait): semua baris ditulis menyatu tanpa pemisahan bait yang jelas. Tidak ada struktur bait yang membagi puisi menjadi bagian-bagian yang bermakna.

Jawaban Puisi Yang Benar yaitu, Tulisan harus ditulis dengan posisi horizontal (mendatar), ukuran huruf konsisten, jarak antar kata cukup, dan setiap baris dapat terbaca dengan jelas dan nyaman. Puisi yang lengkap memiliki, setiap bait memiliki 3-4 baris yang utuh dan setiap bait membawa satu kesatuan makna.

3) Hasil Kerja Peserta Didik JAA,

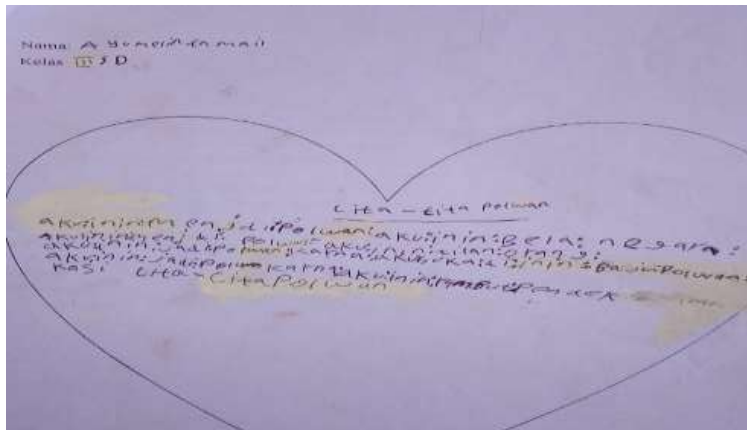


Gambar 4.11 hasil kerja peserta didik JAA 2026

Tulisan Kesalahan Peserta Didik yaitu, Tulisan tidak konsisten, spasi tidak merata, tanda "/" di akhir baris, posisi tulisan miring, baris kedua ada kata terpotong dan tidak ada struktur puisi yang jelas.

Jawaban Puisi Yang Benar yaitu, Tulisan tanpa coretan, huruf rapi dan seragam, tidak ada tanda "/" di akhir baris, kata-kata lengkap dan jelas, tulisan lurus dan rata.

4) Hasil Kerja Peserta Didik AMM,



Gambar 4.12 hasil kerja peserta didik AMM 2026

Tulisan Kesalahan Peserta Didik yaitu, Tanda baca tidak tepat “menggunakan tanda titikdua (:) yang tidak sesuai dengan puisi. Spasi antar kata tidak merata “banyak kata yang menempel tanpa spasi (contoh: “akuingin”, “jadipolwan”). Tidak ada struktur bait yang jelas “puisi tidak dikelompokkan dalam bait yang rapi, makna puisi tidak tersampaikan “isi puisi sulit dipahami karena banyak kata yang tidak lengkap.

Jawaban Puisi Yang Benar yaitu, harus lurus dan rapi, spasi antar kata harus jelas dan konsisten, tidak menggunakan tanda (:) yang tidak perlu, kata-kata lengkap dan bermakna, dan setiap baris membentuk kalimat yang biasa dipahami.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kesalahan yang ditemukan antara lain tulisan yang kurang rapih dan sulit dibaca, penggunaan tanda baca yang tidak tepat (seperti tanda kutip disetiap baris), kelengkapan bait yang kurang (semua baris ditulis menyatu tanpa pemisahan), posisi tulisan yang miring, serta spasi antara kata yang tidak konsisten. Permasalahan ini mencerminkan kurangnya pembiasaan menulis yang teratur sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan latihan menulis harian di kelas dengan pembiasaan memperhatikan tanda baca, huruf kapital dan kerapian tulisan secara konsisten dan terbimbing.

B. Pembahasan

Menurut (Hikmat, 2017: 11) bertujuan untuk menganalisis faktor kesalahan dalam menulis teks puisi peserta didik kelas III Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui observasi dan wawancara ditemukan bahwa faktor kesalahan menulis teks puisi peserta didik 8 peserta didik (43%) masih berada pada kategori rendah, sedangkan 11 peserta didik (57%) berada pada kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek penilaian seperti isi puisi, struktur puisi, bahasa dan gaya, kreativitas serta kerapian dan kelesngkapan. Penelitian ini diasalisis berdasarkan teori faktor kesalahan penulisan teks puisi. Untuk memahami kemampuan peserta didik dalam menulis teks puisi, peneliti melakukan wawancara mendalam kepada beberapa peserta didik terpilih berdasarkan hasil tulisan mereka. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap faktor kesalahan menulis teks puisi yang mencakup: kesulitan menentukan diksi, pengembangan kreativitas, penggunaan gaya bahasa/sturktur puisi dan minat baca dan latihan.

Analisis Hasil Observasi Berdasarkan Faktor Kesalahan Menulis Teks Puisi Peserta Didik:

1. Isi Puisi (Kesesuaian Isi Puisi dengan Tema Cita-Citaku)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap seluruh peserta didik kelas III SD GMT Pitungbang, diperoleh gambaran yang cukup beragam mengenai kemampuan menulis teks puisi dilihat dari aspek isi puisi. Menurut (Hikmat, 2017: 19) tema adalah gagasan pokok penulisan tentang suatu objek yang ditulisnya dan berangkat dari pergelutan penyair terhadap lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan hal tersebut, hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh peserta didik (19 orang) mampu menyesuaikan isi puisi dengan tema cita-citaku. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami pentingnya kesesuaian isi puisi dengan tema yang ditentukan. Meskipun demikian masih terdapat kelemahan pada variasi dan ketetapan pilihan kata dalam konteks kalimat, yang mencerminkan bahwa ada peserta didik yang cenderung menggunakan diksi yang monoton atau kurang kontekstual sehingga makna puisi belum tersampaikan secara optimal.

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi dan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa, hasil ini menunjukkan bahwa meskipun seluruh peserta didik mampu memahami tema secara umum, kemampuan mereka dalam memilih diksi yang tepat dan bervariasi masih perlu mendapat perhatian serius. Peneliti berpendapat bahwa kelemahan ini erat kaitannya dengan minimnya pengalaman membaca karya sastra pada peserta didik, sehingga kosakata yang dimiliki peserta didik terbatas. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar guru lebih sering memperkenalkan berbagai contoh teks puisi yang beragam dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memperluas pengenalannya tentang diksi dan meningkatkan kemampuan mengungkapkan isi puisi secara lebih ekspresif dan bermakna.

2. Struktur Puisi (Deskripsi penggunaan struktur puisi yang tepat yaitu rima, irama dan citra)

Berdasarkan hasil observasi sebanyak 17 peserta didik telah menggunakan struktur puisi dengan tepat, sementara 2 peserta didik masih mengalami kesalahan dalam penggunaan rima, irama dan citra. Kondisi ini menandakan bahwa mayoritas peserta didik sudah memahami penggunaan struktur puisi dengan baik. Namun demikian, masih diperlukan pembinaan yang lebih intensif bagi sebagian peserta didik agar penguasaan terhadap elemen-elemen struktur puisi dapat lebih merata dan konsisten. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hudhana, H. D & Mulasih, 2019:15) menjelaskan bahwa rima merupakan pengulangan suku kata dalam puisi yang menghasilkan harmoni, sehingga rima berfungsi untuk membuat puisi semakin indah dan menimbulkan makna yang lebih dalam. Senada dengan hal tersebut, (Gunawan, 2019:45) menjelaskan bahwa rima merupakan persamaan bunyi yang letaknya di awal, tengah, dan akhir baris puisi.

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi dan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman terhadap elemen struktur puisi seperti rima, irama dan citra belum sepenuhnya tertanam secara mendalam pada semua peserta didik. Peneliti

berpendapat bahwa kesalahan yang masih terjadi pada sebagian kecil peserta didik disebabkan oleh kurangnya latihan menulis puisi secara berulang serta minimnya umpan balik yang bersifat konstruktif dari guru. Dengan demikian, peneliti merekomendasikan agar pendekatan pembelajaran yang bersifat praktik langsung dan terbimbing lebih diprioritaskan, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikan struktur puisi dengan lebih baik dalam setiap karya yang peserta didik hasilkan.

3. Bahasa dan Gaya (penggunaan bahasa yang efektif dan gaya penulisan yang sesuai)

Penggunaan bahasa dalam puisi sangat penting karena pemilihan gaya bahasa menentukan keindahan dan daya tarik puisi bagi pembaca. Dalam puisi gaya bahasa retorik dan kiasan digunakan untuk memperkuat makna dan estetika karya sastra, (Sitanggang, 2022: 60). Berkaitan dengan aspek bahasa dan gaya, hasil observasi menunjukkan bahwa sebanyak 16 peserta didik sudah memahami penggunaan bahasa yang efektif dan gaya penulisan teks puisi yang sesuai, sementara 3 peserta didik masih mengalami kesalahan. Meskipun 16 orang telah menunjukkan pemahaman yang memadai, pembinaan yang konsisten tetap diperlukan agar penggunaan bahasa yang efektif dan gaya penulisan yang sesuai dapat dikuasai secara menyeluruh oleh seluruh peserta didik, sehingga kualitas estetika puisi yang dihasilkan semakin meningkat.

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi dan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian peserta didik masih belum mampu membedakan antara bahasa sehari-hari dengan bahasa puisi yang bersifat estetis dan figuratif. Peneliti juga berpendapat bahwa hal ini terjadi karena peserta didik jarang terpapar dengan karya sastra yang menggunakan gaya bahasa beragam, sehingga kemampuan peserta didik dalam mengolah bahasa secara kreatif masih terbatas. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan apresiasi sastra secara rutin di kelas, seperti membaca dan mendiskusikan puisi bersama, agar peserta didik semakin terbiasa dengan penggunaan gaya bahasa yang tepat dan efektif dalam menulis puisi.

4. Kreativitas (originalitas dan kreativitas dalam menulis puisi)

Menurut (Cahyanti, 2020: 22-34) kreativitas sangat berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi karena kreativitas mendorong peserta didik untuk menemukan ide, imajinasi, dan ekspresi yang kemudian ditungkan dalam bentuk puisi yang bermakna. Sejalan dengan aspek bahasa dan gaya, hasil observasi pada indikator kreativitas menunjukkan bahwa hanya 16 peserta didik yang menunjukkan pengembangan kreativitas dan originalitas yang tepat dalam penulisan teks puisi, sedangkan 3 peserta didik lainnya masih belum menunjukkan perkembangan yang optimal. Kondisi ini mengisyaratkan perlunya penguatan pemahaman dan stimulasi kreativitas peserta didik secara berkelanjutan, khususnya dalam hal pengembangan imajinasi, sehingga puisi yang dihasilkan dapat mencerminkan ekspresi yang lebih orisinal dan kaya makna.

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi dan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rendahnya kreativitas pada peserta didik ini bukan semata-mata disebabkan oleh keterbatasan kemampuan berpikir, melainkan juga oleh pola

pembelajaran yang selama ini kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk berekspresi secara bebas. Kreativitas menulis puisi juga dapat ditimbulkan melalui kegiatan stimulasi imajinatif, seperti permainan kata, pengamatan lingkungan sekitar, atau diskusi tentang pengalaman pribadi peserta didik sebelum mulai proses menulis. Dengan demikian disarankan agar guru merancang kegiatan pramenulis yang lebih variatif dan menyenangkan guna membangkitkan imajinasi peserta didik sebelum mereka menungkan ide ke dalam teks puisi.

5. Kerapian dan Kelengkapan (kerapian dan kelengkapan puisi seperti penulisan dan tanda baca)

Berkaitan dengan aspek kerapian dan kelengkapan, hasil observasi menunjukkan bahwa sebanyak 15 peserta didik sudah menunjukkan tulisan yang cukup rapih, yang mengindikasikan bahwa kebiasaan menulis dengan tertib sudah cukup tertanap pada peserta didik. Akan tetapi, 4 peserta didik lainnya masih mengamai kesalahan atau belum menulis dengan rapih. Sebagaimana ditegaskan oleh (Fadly, 2024: 10-18) tulisan yang rapih mencerminkan sikap dan kedisiplinan penulis dalam menungkan ide ke dalam bentuk tulisan, dan hal ini sangat penting dalam proses pembelajaran di tingkat dasar. Sejalan dengan pendapat diatas (Waluyo, 2016: 25) berpendapat bahwa kerapian puisi dinilai dari tipografi (bentuk penulisan bait) dan versifikasi (rima, irama dan ritme). Menurutnya, keteraturan bunyi yang padu dan pemadatan bahasa menjadi tolak ukur kerapian estetis sebuah karya sastra.

Dengan demikian berdasarkan hasil observasi dan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa permasalahan ini merupakan cerminan dari kurangnya pembiasaan menulis yang teratur dan terbimbing sejak dini, bahwa aspek kerapian tulisan tidak dapat dipisahkan dari aspek kedisiplinan dan ketekunan peserta didik dalam berlatih, sehingga diperlukan intervensi yang berkelanjutan dari guru, baik dalam hal memberikan contoh penulisan yang baik maupun dalam memberikan koreksi secara langsung terhadap hasil tulisan peserta didik. Oleh karena itu, kebiasaan menulis dengan memperhatikan tanda baca, huruf kapital, dan kerapian tulisan ditanamkan secara konsisten melalui latihan menulis harian di kelas, sehingga aspek ini dapat berkembang seiring dengan perkembangan kemampuan mereka dalam mengekspresikan isi dan makna puisi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap faktor-faktor kesalahan dalam menulis teks puisi peserta didik kelas III, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Berdasarkan 5 aspek dibawah ini

1. Aspek Isi Puisi

- a) Sebagian peserta didik telah mampu menyesuaikan isi puisi dengan tema cita-citaku.
- b) Namun, masih terdapat kelemahan pada variasi dan ketetapan pilihan kata dalam konteks kalimat, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik cenderung menggunakan diksi yang monoton atau tidak kontekstual.

2. Aspek Struktur Puisi

- a) Mayoritas peserta didik mampu menggunakan struktur puisi dengan baik khususnya dalam penulisan teks puisi
 - b) Meski begitu, masih ada peserta didik yang melakukan kesalahan pada penggunaan rima, irama dan citra.
3. Aspek Bahasa dan Gaya
- a) Peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik dalam penggunaan Bahasa yang efektif dan gaya penulisan yang sesuai
 - b) Akan tetapi, Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam penggunaan Bahasa yang efektif dan gaya penulisan yang sesuai, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik cenderung menggunakan Bahasa yang kurang efektif dan penulisan yang tidak sesuai.
4. Aspek Kreativitas
- a) Sebagian besar peserta didik telah mengembangkan imajinasi dan kreativitas dalam menulis teks puisi sehingga menunjukkan originalitas dari puisi itu sendiri.
 - b) Akan tetapi, Sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas sehingga puisi yang mereka tulis belum menunjukkan originalitas dari puisi itu sendiri, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik cenderung menggunakan Bahasa yang kurang kreatif.
5. Aspek Kerapian dan Kelengkapan
- a) Peserta didik cenderung memiliki tulisan yang rapi dan bersih. Hal ini menunjukkan kesadaran peserta didik akan pentingnya kerapian dalam penulisan sebagai bagian dari kualitas karya tulis
 - b) Namun Sebagian peserta didik dalam penulisan masih belum ditemui aspek kerapian, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik cenderung tidak memerhatikan hasil kerja atau lembaran kerjanya, walaupun kotor namun tetap dikumpulkan sebagai bagian dari bebas tugas.

Wawancara dilakukan kepada empat orang peserta didik guna mengetahui pemahaman mereka terhadap faktor-faktor kesalahan menulis teks puisi, berdasarkan lima aspek yang menjadi Indikator penelitian, yaitu Isi Puisi, Struktur Puisi, Bahasa dan Gaya, Kreativitas dan Kerapian dan Kelengkapan.

Analisis Hasil Wawancara Berdasarkan Faktor Kesalahan Menulis Teks Puisi Peserta Didik:

Sebagai Hasil Wawancara dengan Peserta Didik (RWA), (AMM), (KIA), (YM) (DMA) yakni:

1. Indikator Struktur Puisi

Pada pertanyaan pertama mengenai “pemahaman peserta didik tentang unsur-unsur puisi”

KIA menyatakan bahwa ia belum memahami struktur dan unsur puisi, pertanyaan ini menunjukkan bahwa peserta didik belum memahami struktur puisi sehingga perlu

adanya pembelajaran terkait teks puisi dalam hal ini struktur puisi sehingga peserta didik bisa memahami tentang struktur penulisan teks puisi dengan baik. Menurut (Pradopo, 2017:55) puisi merupakan struktur tanda yang bermakna. Unsur fisik seperti lapisan bunyi (rima) tidak berdiri sendiri, melainkan bertujuan memunculkan lapis arti (makna dan tema). Struktur puisi dinilai berhasil jika penyair mampu memilih diksi yang efisien namun kaya akan arti sekunder.

Dengan demikian berdasarkan teori dan hasil yang ada dapat disimpulkan bahwa struktur dalam penulisan teks puisi sangat berperan penting dalam penulisan teks puisi hal ini dikarenakan unsur fisik seperti lapisan bunyi (rima) bertujuan memunculkan makna dari teks puisi itu sendiri, struktur puisi dikatakan berhasil jika seorang penulis teks puisi atau penyair mampu memilih kata yang efisien namun memiliki arti yang dapat di pahami oleh pembaca.

2. Indikator Bahasa dan Gaya

Pada pertanyaan pertama mengenai “kesulitan utama menulis puisi”

YM menyatakan bahwa kesulitan utamanya adalah penggunaan gaya Bahasa, sedangkan saat diminta memberikan contoh “gaya Bahasa yang kurang tepat”, YM menyebutkan “kata-kata terlalu kasar”. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memahami bahwa dalam teks puisi, penggunaan gaya Bahasa harus sesuai dengan norma kesopanan dan kaidah Bahasa baku. Dengan demikian pemahaman terhadap diksi cukup baik meskipun masih perlu pembinaan lebih lanjut dalam variasi penggunaan kata. Menurut (Pratiwi, 2017: 112-125) diksi adalah kemampuan memilih kata-kata yang tepat dan sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasi.

Dengan demikian berdasarkan teori dan hasil yang ada dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dan gaya penulisan yang sesuai dapat menambah keestetikan teks puisi dan pemahaman pembaca tentang maksud yang disampaikan dalam teks puisi tersebut dan tulisan yang rapih membuat pembaca meraskan penyair atau penulis teks puisi memiliki niat untuk menciptakan suatu karangan teks puisi.

3. Indikator Kreativitas

Pada pertanyaan pertama mengenai “bagaimana cara kamu menemukan ide puisi”

AMM menyatakan bahwa cara ia menemukan ide puisi adalah dengan “berpikir”, Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik sudah paham tentang pengembangan imajinasi namun dalam penulisan teks puisi kreativitas peserta didik masih kurang sehingga perlu adanya pembelajaran mengenai pengembangan kreativitas peserta didik. Menurut (Widodo, 2018: 76) menyatakan bahwa ada 4 indikator kreativitas yakni;

a. Kelancaran

Kemampuan memikirkan dan menghasilkan banyak ide, jawaban, penyelesaian masalah, atau pertanyaan secara lancer dalam waktu yang terbatas.

b. Keluwesan

Kemampuan untuk memproduksi gagasan yang beragam, melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu mengubah cara pendekatan atau pemikiran jika diperlukan.

c. Keaslian

Kemampuan untuk melahirkan ungkapan atau ide yang unik, baru, otentik, dan jarang terpikirkan oleh orang lain pada umumnya.

d. Elaborasi

Kemampuan untuk memperkaya, mengembangkan, menguraikan, atau menambahkan detail-detail secara rinci pada suatu atayu objek sehingga menjadi lebih menarik dan fungsional.

Dengan demikian berdasarkan teori dan hasil yang ada dapat disimpulkan bahwa kreativitas penyair teks puisi sangat berpengaruh pada teks puisi yang dihasilkan hal ini dikarenakan kreativitas dan pengembangan imajinasi penyair sangat penting.

4. Indikator Kerapian dan Kelengkapan

Pada pertanyaan pertama mengenai “kerapian tulisan mempengaruhi keterbacaan teks”

DDSD menyebutkan bahwa “teks lebih mudah dibaca dan dipahami,” dan “membuat pembaca paham baca teks”

Bagaimana hasil wawancara pertanyaan kedua “contoh tulisan yang kurang rapih” dijelaskan oleh **DMA**, seperti “tulisan terlalu rapat, tulisan tangan tidak jelas” serta “coret-core”. Hal ini menunjukkan bahwa mereka menyadari bahwa tampilan tulisan yang rapih penting agar pembaca tidak kesulitan dalam memahami isi teks. Tulisan yang rapih mencerminkan kerapian berpikir dan membantu menyampaikan pesan secara efektif. Kerapian juga mempengaruhi estetika tulisan dan kenyamanan membaca.

Berdasarkan hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai empat faktor kesalahan dalam menulis teks puisi yaitu isi puisi, struktur puisi dan gaya Bahasa, kreativitas dan kerapian/kelengkapan. Meskipun secara umum pemahaman mereka sudah sesuai, masih diperlukan pembimbingan lebih lanjut agar kemampuan menulis mereka khususnya dalam hal pengembangan imajinasi dan kreativitas, penggunaan gaya Bahasa dan struktur puisi dan minat baca/Latihan, dapat meningkatkan secara optimal.

Dengan demikian berdasarkan teori dan hasil yang ada dapat disimpulkan bahwa teks puisi yang rapih dan pemilihan diksi yang tepat dapat menarik minat baca seseorang. Karena, tulisan yang baik dapat membuat pembaca menjadi paham apa yang dimaksudkan dalam teks puisi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidid, S. (2021). *Metode Pembelajaran Bahasa yang Inovatif*.
Amalia, N. &. (2021). *Strategi TGT dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*.
Andayani. (2019). *Problematika dan aksioma dalam metodologi pembelajaran bahasa indonesia*. Deepublish.
Andriani, A. (2018). Kemampuan Menulis Kreatif Puisi Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Bahasa Dan*

- Sastra*, 5(2), 12–22.
- Astuty, D. (2021). *Proses Pembelajaran Menulis Puisi*.
- Cahyanti, N. K. N. D. & Kristiantari, M. G. R. (2020). Pengaruh Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Puisi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 22–34.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Delman, H. (2017). *Keterampilan Membaca*. Rajawali Pers.
- Dewi, B. J. P. R., Karma, I. N., & Musaddat, S. (2021). Analisis Kemampuan Menulis Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 776–784.
- Diana, F. (2021). *Pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar*. Pustaka Pelajar.
- Edi, F. R. S. (2016). *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. LeutikaPrio.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Eryani, E. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Cerita (Novel) Sejarah Siswa Kelas XII. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(11), 211–221.
- Fadly, A. (2024). Kerapian Tulisan Sebagai Cerminan Sikap Disiplin Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 10–18.
- Getsempena, B.B., Prosedur, T., & Checks, M. . (2020). Inovasi Pembelajaran Menulis Kreatif. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 191–206.
- Gunawan, A. (2019). *No Title Rima dan Irama dalam Puisi: Tinjauan Struktural*. Pustaka Setia.
- Hariandi. (2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Pengembangan Kemampuan Berbahasa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(2).
- Herlina, L., & Prastikawati, E. F. (2020). Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui media gambar pada peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(1), 33–45.
- Hidayat, R., et al. (2022). Analisis kemampuan menulis peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4512–4523.
- Hidayat, G., Himawan, R., & Dahlan, U. A. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Canva Materi Teks Puisi Untuk Siswa Kelas VIII SMP*. 11, 74–85.
- Hikmat, A. (2017). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Erlangga.
- Hudhana, H. D & Mulasih, M. (2019). *Metode Pembekajaran Puisi Kreatif di Sekolah Dasar*. Indigo Media.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid, & Sunender, D. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Remaja Rosdakarya.
- Khair. (2018). *Prinsip Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks*.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, H. (2019). *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Prenadamedia Group.
- Kurniawati. (2020). *Pengembangan Ketrampilan Menulis Dan Mengembangkan Media untuk Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Basicedu.
- Launjaea, L. (2024). Unsur-Unsur Puisi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra*, 6(1), 10–22.
- Menese. (2020). *Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Komunikasi Efektif*.
- Mihardja, R. (2020). *Apresiasi Sastra Indonesia: Puisi, Prosa, dan Drama*. Laskar Aksara.
- Mohammad, M. (2019). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Kontemporer*.
- Nurfadillah, F., D. (2020). *Pembelajaran Menulis Kreatif*. Penerbit Universitas.
- Nurfadillah, F. (2020). Keterampilan Menulis Peserta Didik Sekolah Dasar dalam Perspektif

- Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 45–58.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi Edisi (2)*. BPFE.
- Nurhadi. (2017). *Panduan Lengkap Menulis*. Bumi Aksara.
- Oktovia, I. (2017). Mengenal Tujuan Menulis Dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 15–28.
- Pardosi. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(15), 123–135.
- Permana, A., & Indihadi, D. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 1–10.
- Perwita, D. (2021). Pembelajaran apresiasi puisi di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 55–65.
- Pradopo, R. D. (2017). *Pengkajian Puisi*. Universitas Gadjah Mada.
- Pradopo, R. D. (2019). Analisis Struktur Puisi Modern. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1), 1–15.
- Pranoto, E. (2018). *Analisis Kesalahan Menulis Siswa*.
- Pratiwi, D. P. (2017). Pengaruh Penguasaan diksi terhadap keterampilan penulis puisi siswa. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 112–125.
- Priswanti, D. (2022). *pengertian pendidikan*. 4, 1–10.
- Putri, A. N. (2021). Kemampuan menulis puisi bebas siswa kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(1), 101–110.
- Putri, R. A. (2021). Puisi Sebagai Karya Sastra Bermakna dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 4(1), 55–67.
- rachmawati, F, Kirana, T., & Widodo, W. (2018). Buku ajar interactive book untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa*, 2(1), 19–29.
- Rahman. (2021). *Hasil Belajar Sebagai Pencapaian Kompetensi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa*.
- Rokhmansyah, A. (2019). *Studi dan Pengkajian Sastra: pengenalan awal terhadap ilmu sastra*. Graha Ilmu.
- Rosyidah. (2022). *Prinsip-Prinsip Bahasa Indonesia Berbasis Teks*.
- Safarudin, M. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Alfabeta.
- Sitanggang, D., Sitohang, T., & Simanjuntak, H. (2022). Gaya Bahasa dalam Puisi dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 67–79.
- Situmorang. (2018). Strategi Pembelajaran Menulis Puisi yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 6(2), 123–136.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif*.
- Sukirman, S. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 8(2), 101–114.
- Sukirno, S. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi melalui Pendekatan Imajinatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 1–12.
- Suriana. (2016). Strategi Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(2), 101–114.
- Suryaman, M. (2016). *Metodologi Pembelajaran Bahasa*. UNY Press.
- Suwartini, I. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1), 220–224.
- Tarigan, H. G. (2018a). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

- Tarigan, H. G. (2018b). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Teni, T. (2018). *Metode Pembelajaran Bahasa Yang Efektif*.
- Waluyo, H. J. (2016). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Erlangga.
- Wati. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Perubahan Perilaku dan Nilai Peserta Didik*.
- Wicaksono, A. G & Hasanah, U. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 123–135.
- Wulandari, D., & Suryaman, M. (2018). Strategi Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Pengalaman di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 23–35.
- Yolanda. (2018). *Bahasa Sebagai Sarana Pembentukan Pikiran Manusia*.